

Penerapan Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Al - Qu'ran di TPQ Daarul Muttaqiin

Khumaidi Masduqi, Isti'anah

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul 'Ulama
(IAINU) Kebumen

Email: kh.masduqi30@gmail.com

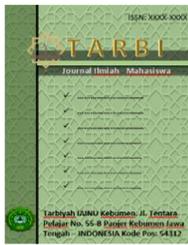
Abstract

TPQ Daarul Muttaqiin is a non-formal educational institution in the field of Islamic religion in Seliling Village, which aims to provide teaching to read and write the Qur'an, as well as understand the basics of Islam in children from an early age. There are still many students who need to be improved in reading the Qur'an in accordance with the rules of tajwid science. Therefore, the use of appropriate and appropriate strategies is very important, in order to improve the ability to read the Qur'an in students from an early age. The purpose of this study was to find out how the implementation and influence of the yanbu'a method was applied at TPQ Daarul Muttaqiin Seliling village and to find out the supporting and inhibiting factors in the application of the Yanbu'a method at TPQ Daarul Muttaqiin in improving the ability of students to read the Qur'an. In this study the authors used a type of qualitative research, so the presence of researchers in the field is very important. The type of data presented in this study is qualitative data, so the data analysis used is descriptive data analysis method. The results showed that the application of the Yanbu'a method applied by the TPQ Daarul Muttaqiin institution to improve the ability to read the Koran for students, namely: 1) Learning activities started at 16.30 WIB, 2) the method used was Yanbu'a, 3) getting used to memorizing daily prayers along with their meanings and short letters, 4) getting students to follow muroja'ah, 5) learning recitation subject, 7) conducting learning evaluations for students. The obstacles faced by the TPQ Daarul Muttaqiin institution in improving the ability to read the Koran are classified into two, namely internal factors and external factors. Solutions to overcome the obstacles encountered, in accordance with institutional policies based on deliberative agreements carried out by institutional administrators and the teacher council.

Keywords: *Method Yanbu'a, Student Abilities, Reading al-Qur'an*

Abstrak

TPQ Daarul Muttaqiin merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dalam bidang keagamaan Islam yang ada di Desa Seliling, yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak sejak usia dini. Masih banyak dari santri yang perlu diperbaiki dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang tepat dan sesuai sangatlah penting, guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dan pengaruh terhadap metode yanbu'a



yang diterapkan di TPQ Daarul Muttaqiin desa Seliling serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Daarul Muttaqiin dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting. Jenis data yang disajikan penelitian adalah data kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a yang diterapkan lembaga TPQ Daarul Muttaqiin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, yaitu: 1) Kegiatan belajar di mulai dari jam 16.30 WIB, 2) metode yang digunakan adalah Yanbu'a, 3) membiasakan menghafal doa-doa harian beserta artinya dan suratan pendek, 4) membiasakan santri mengikuti muroja'ah, 5) belajar mapel tajwid, 7) melakukan evaluasi pembelajaran bagi santri. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh lembaga TPQ Daarul Muttaqiin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an digolongkan menjadi dua, yaitu faktor secara internal dan faktor secara eksternal. Solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi, sesuai dengan kebijakan lembaga berdasarkan kesepakatan musyawarah yang dilakukan pengurus lembaga dan dewan guru.

Kata Kunci : *Metode Yanbu'a, Kemampuan Santri, Membaca al-Qur'an*

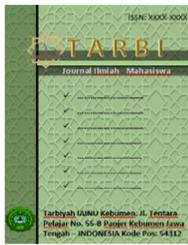
PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang merupakan sumber ajaran bagi umat manusia yang dijadikan sebagai pondasi suatu bangunan, artinya pondasi dari segala aspek kehidupan kaum muslimin baik secara individu maupun sosial. al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan paling akhir, mempunyai daya guna bagi kehidupan manusia yakni menjadi way of life sepanjang zaman. Untuk itu suatu bangunan tanpa adanya pondasi yang kokoh akan mudah roboh, sama halnya dengan kehidupan umat muslim yang tidak didasarkan kepada al-Qur'an akan mudah goyah keyakinannya dan cenderung menyimpang.¹

Dalam sejarah Islam, perintah untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkolerasi langsung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Di era perkembangan dan kemajuan zaman, dalam bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat ada banyak metode-metode yang diterapkan untuk belajar membaca al-Qur'an, diantaranya, *Baghdadiyyah, Iqro', Aba Ta Sa, Qiroati, Tilawati, Tahsin, Yanbu'a*, dan lain-lain.

Metode Yanbu'a menurut singgih kuswardono adalah suatu metode baca, tulis, dan

¹ Gustin Rif'aturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadits Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung", Skripsi PGMI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Hal. 2



menghafal al-Qur'an untuk membacanya murid tidak boleh mengeja akan tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, dan lancar serta tidak putus- putus disesuaikan dengan kaidah Makhoriul Khuruf.² Metode Yanbu'a menurut Muhammad ulinnuha arwani adalah sarana untuk belajar membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dengan sistematis dan praktis serta mudah untuk diserap oleh santri.³ Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a adalah suatu metode belajar membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dengan menekan pada bacaan makhoriul khuruf.

Metode Yanbu'a ini dipelopori oleh tiga tokoh pengasuh pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH Arwani Amin Al Kudsy (alm), yang bernama: KH. Agus Muhammad Ulin Nuha, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Muhammad Manshur maskan (alm). Pondok tahfidh Yanbu'ul Qur'an dipimpin oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani. Nama Yanbu'a mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber al-Qur'an, nama tersebut sangat disukai oleh guru agungnya al-Qur'an all-Muqri simbah KH. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro.⁴

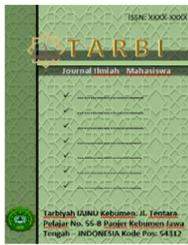
Sistem Pengajaran Metode Yanbu'a terdiri dari Kelas Umum Kelas umum dibagi menjadi 2, yaitu kelas besar dan kelas peraga. Kelas besar dilaksanakan sebelum peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Seluruh santri berbaris di depan kelas untuk membaca doa bersama dan kemudian melanjutkan muroja'ah suratan pendek ad-Dhuha-an-Nas) secara bersamaan. Sedangkan kelas peraga yaitu suatu pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di dalam ruangan dengan menggunakan alat bantu agar memudahkan peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Yang kedua Kegiatan Pembelajaran di kelas Pada kegiatan ini dilaksanakan setelah kelas umum, peserta didik mulai memasuki kelas masing-masing yang sudah ditentukan dan masing-masing kelas mempunyai system yang berbeda-beda, diantaranya adalah yang pertama menggunakan alat peraga. Guru memperagakan dengan membacakan dahulu bacaan al-Qur'an

²Muhammad Ulinnuha Arwani, "Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a". Hal. 1

³ Singgih Kuswardono, Zukhaira, "Perkembangan Karakter Masyarakat Melalui Penuntasan Buta Aksara al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a", Jurnal Abdimas, Vol. 18, No. 2, (Desember 2014). Hal. 116

⁴ Muhammad Ulinnuha Arwani, "Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Pemula". Hal. iii



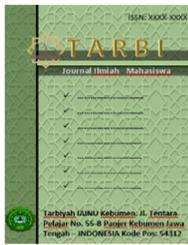
kemudian peserta didik menirukan, guru mendengarkan dan membenarkan apabila ada yang salah. Yang kedua yaitu individual, dengan system ini dilaksanakan secara individu yakni peserta didik membaca jilid/buku di depan guru secara bergantian, sedangkan yang lainnya membaca halaman yang akan dibacakan oleh guru sebagai persiapan dan Latihan menulis.

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: *Mustafakhah*, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, '*Ard al-Qira'ah*' yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimaknya. Sering juga car aini disebut dengan *sorogan*. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukan kata perkata atau kalimat, juga secara berulang ulang hingga terampil dan benar.⁵

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), merupakan Lembaga Pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan untuk memberikan bekal dasar kepada anak anak agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih sholihah yang mampu gemar membaca, memahami, serta mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari.⁶Taman Pendidikan al-Qur'an Daarul Muttaqiin adalah Lembaga Pendidikan non formal yang terletak di desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. TPQ tersebut memiliki santri yang cukup banyak dan merupakan Lembaga Pendidikan yang mempunyai peran aktif dalam proses Pendidikan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an pada anak anak khususnya di desa Seliling. Berdasarkan observasi awal di lapangan, masih banyak terdapat santri yang sudah khatam al-Qur'an, akan tetapi dilihat dari segi bacaannya tidak sedikit santri yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, masih sering terjadi kekeliruan untuk membedakan antara panjang pendeknya bacaan dan yang paling menonjol yaitu belum memenuhi kaidah-kaidah tajwid dalam membaca al-Qur'an sehingga menyebabkan kualitas membaca al-Qur'an masih dikatakan kategori rendah. Mengenai hal tersebut sangatlah

⁵ Ida Vera Sophya dan SAeful Mujab, "*Metode Baca Al-Qur'an*", Jurnal Elementary, Vol 2, No 2. Desember 2014. Hal 345

⁶ Sihabudin, *Panduan Kurikulum TPQ*, (Semarang: Badko TPQ Jateng, 2015). Hal. .6



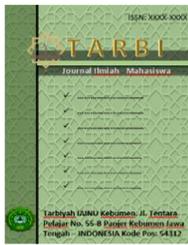
dibutuhkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid.

Dalam mengajarkan ilmu membaca al-Qur'an di TPQ Daarul Muttaqin sebelumnya menggunakan metode Iqro' yang masih tradisional dan monoton sehingga santri hanya diajarkan mengetahui nama nama huruf dan panjang pendek bacaan saja, pernah juga para guru di TPQ Daarul Muttaqin mencoba akan menggunakan metode Qiroati namun tidak bisa berjalan dikarenakan guru yang mengajar harus mempunyai sertifikat shahadah atau tasheh, kemudian dibulan desember TPQ Daarul Muttaqin mendapat kesempatan mengikuti Pendidikan Dasar Yanbu'a selama 2 hari dan pada awal tahun 2023 TPQ Daarul Muttaqin mulai menerapkan metode Yanbu'a.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **“Penerapan Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca al-Qur'an Di TPQ Daarul Muttaqin Desa Seliling Kecamatan Alian”**. Di dalam penelitian ini peneliti menentukan tiga rumusan masalah. Pertama Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para santri di TPQ Daarul Muttaqin desa Seliling kecamatan Alian kedua Bagaimana pengaruh penerapan metode Yanbu'a terhadap kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an di TPQ Daarul Muttaqin desa Seliling kecamatan Alian ketiga Apa faktor yang melatar belakangi penerapan metode Yanbu'a di TPQ Daarul Muttaqin desa Seliling kecamatan Alian?

Tujuan penelitian Untuk mengetahui bagaimana implementasi dan pengaruh terhadap metode yanbu'a yang diterapkan di TPQ Daarul Muttaqin desa Seliling kecamatan Alian. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari metode yanbu'a yang diterapkan di TPQ Daarul Muttaqin desa Seliling kecamatan Alian, Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Daarul Muttaqin desa Seliling kecamatan Alian?

⁷ Zilawati Chantika, *Wawancara Ustadzah TPQ Daarul Muttaqin*



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, menurut Bogdan & Taylor metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, kata-kata tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek apa adanya.⁹ Waktu penelitian ini yaitu mulai 10 Juni 2023 sampai 28 Juli 2023 di TPQ Daarul Muttaqin desa seliling kecamatan Alian. Subjek dan informan penelitian ini adalah Kepala TPQ, Ustad-Ustadzah, dan Santri dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Kartono pengertian observasi merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap peristiwa sosial atau gejala psikis melalui pengamatan dan pencatatan.¹⁰ Wawancara adalah salah satu teknik evaluasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan informan untuk memperoleh data dari individu. Pertukaran pertanyaan dan tanggapan dilakukan selama adanya interaksi agar dapat menangkap ide atau pemahaman dan juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi yang dimiliki oleh informan.¹¹ Dokumentasi yaitu proses pengumpulan pengetahuan yang berupa catatan data informasi yang sudah ada.¹² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

Taman Pendidikan al-Qur'an Daarul Muttaqin adalah Lembaga Pendidikan non formal yang terletak di desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. TPQ tersebut memiliki santri yang cukup banyak dan merupakan Lembaga Pendidikan yang mempunyai peran aktif dalam proses Pendidikan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an pada anak-anak khususnya di desa

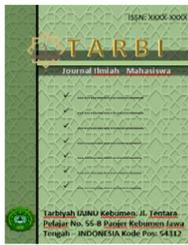
⁸⁾ Harmoko dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, cet kesatu, (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal. 19.

⁹⁾ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet kesatu, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157.

¹⁰⁾ Imam Gunawa, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet kesatu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.143.

¹¹⁾ Shandra Artha Lyan, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023*. (Surakarta : UIN, 2022) . hal. 53.

¹²⁾ Leon Andreli Abdillah, *Metode Penelitian dan Analisis Data*, cet kesatu, (Cirebon: Insania, 2021), hal 180.



Seliling. TPQ Daarul Muttaqiin berdiri sejak tahun 1995, tepatnya tanggal 9 Maret 1995. Pada mulanya kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an dilakukan di rumahnya Bapak kyai Jalaludin, beliau adalah putera dari Romo Kyai Dullah Mahmud yang waktu itu menjabat sebagai Pengasuh Masjid Daarul Muttaqiin. Beliau adalah penggerak utama berdirinya TPQ Daarul Muttaqiin di desa Seliling kecamatan Alian atas perintah dari Bapaknya yaitu Kyai Dullah Mahmud.

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: *Mustafakhah*, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, *'Ard al-Qira'ah* yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimakinya. Sering juga cara ini disebut dengan *sorogan*, Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukan kata perkata atau kalimat, juga secara berulang ulang hingga terampil dan benar.¹³

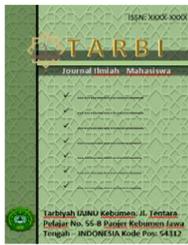
A. Penerapan Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Al - Qu'ran di TPQ Daarul Muttaqiin

Berdasarkan observasi peneliti di TPQ Daarul Muttaqiin desa Seliling kecamatan Alian, diketahui bahwa dalam penerapan metode yanbu'a pada masing-masing jenjang jilid (pemula-jilid V) memiliki langkah-langkah yang hampir sama, yakni 1) diawali dengan membaca klasikal (membaca bersama-sama) sesuai materi jilidnya, 2) membaca individual (setoran satu persatu) ke ustaz-ustazahnya masing-masing sesuai halaman yang dibaca dan mendapatkan penilaian di kartu prestasi dengan tanda L/L-, dan 3) materi tambahan, berupa materi yang harus dihafalkan oleh para santri, mulai dari surat-surat pendek, hadits pilihan, doa-doa harian, serta fashotalan.¹⁴

Penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Daarul Muttaqiin telah dilakukan mulai awal tahun 2023. Dalam pelaksanaannya sehari-hari ustaz-ustazah sedikit mengalami kesulitan diawal penerapan metode tersebut, namun dengan seiring berjalannya

¹³ Ida Vera Sophya dan SAeful Mujab, "*Metode Baca Al-Qur'an*", Jurnal Elementary, Vol 2, No 2. Desember 2014. Hal 345

¹⁴ Observasi, tanggal 30 Juli 2023



waktu Ustaz-ustazah di TPQ Daarul Muttaqin mulai menemukan titik kenyamanan, karena Lembaga metode Yanbu'a di kecamatan Alian mengadakan muroja'ah bersama setiap sebulan sekali dan ustad ustadzah di TPQ Daarul Muttaqin selalu mengikuti rutinan tersebut. metode ini kami gunakan di awal tahun ini, pertimbangan mengapa kami menerapkan metode Yanbu'a, dikarenakan metode ini mudah diterapkan (fleksibel), dan kami rasa cocok dengan program TPQ kami dalam rangka membina generasi Qur'ani dengan mengharapkan para santri dapat membaca al-Qur'an lebih baik dari sebelumnya dengan lancar, tartil, dan fashih.."¹⁵

Dalam penerapannya, metode ini tidak hanya terfokus pada bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga terdapat beberapa hal yang wajib menjadi perhatian para ustaz ketika akan mengajar hingga pasca belajar, seperti perlunya persiapan mengajar, memulai kegiatan kelas, mengakhiri kelas, penguasaan administrasi, pencapaian materi dalam sekali tatap muka, hingga tindak lanjut.¹⁶ penerapan metode membutuhkan persiapan yang matang, tidak asal ustaz masuk ke kelas lalu mengajar begitu saja. Ada beberapa hal yang harus dilakukan, sebelum mengajar ustaz harus datang 10 menit sebelum bel masuk untuk pengkondisian santri dan muroja'ah seluruh santri secara bersama sebelum masuk kelas masing-masing, berpakaian sesuai syariat Islam, bersalaman, para santri mencium tangan ustaz dengan hidung."¹⁷

Dalam penerapan metode Yanbu'a terdapat dua kegiatan utama yang harus dilakukan yakni klasikal dan sorogan (*individual*). Klasikal merupakan kegiatan membaca serentak (bersama-sama) dengan suara keras dan benar, sedangkan sorogan (*individual*) adalah kegiatan membaca secara langsung di depan guru satu per satu secara bergiliran.¹⁸

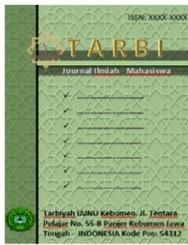
Efisiensi waktu dalam penerapan metode yanbu'a juga sangat diperhatikan. 10 menit awal seluruh santri diajak untuk muroja'ah bersama, kemudian masuk kelas 10 menit dengan

¹⁵ Sholehudin, selaku kepala TPQ Daarul Muttaqin, tanggal 10 Juli 2023

¹⁶ Observasi, di TPQ Daarul Muttaqin, tanggal 15 Juli 2023

¹⁷ Komariyah, selaku pengajar Jilid 2, tanggal 16 Juli 2023

¹⁸ Observasi, di TPQ Daarul Muttaqin, tanggal 15 Juli 2023



membaca klasikal dan tanya jawab. Lalu 30 menit santri melakukan setoran individual, ustaz-ustazah menyimak dan memberi penilaian. Ketika maju satu persatu, santri yang lain diberi tugas menulis. Kemudian 10 menit diisi dengan materi tambahan evaluasi. Dalam memberikan penilaian, TPQ Daarul Muttaqin menggunakan kartu prestasi yang diisi dengan L/L-. Tanda L menunjukkan santri telah lancar membaca dan berhak naik ke halaman selanjutnya, sedangkan L- mengindikasikan bahwa santri harus mengulang halaman yang dibacanya akibat kurang sempurnanya bacaan ketika disimak oleh ustaz-ustazah.¹⁹

Dengan pembagian waktu sedemikian rupa diharapkan pengorganisasian pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode yanbu'a dapat berjalan efektif dan membawa hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala TPQ Bapak Kyai Sholehudin: Materi yang harus dicapai dalam sekali pertemuan meliputi hal berikut, 1) dalam sehari santri bisa membaca maksimal 5 halaman jika lancar, 2) saat menyimak ustaz-ustazah praktis tidak banyak berkomentar, 3) menggunakan suara yang relatif keras agar tidak kalah dengan santri dan membangkitkan semangat, 4) bersikap ramah dan sopan kepada ustadz dan santri, 5) tidak ragu dalam menentukan keputusan, 6) jika terdapat kesalahan dalam membaca, santri langsung ditegur dan tidak menunggu selesai baca, serta 7) memberikan contoh bacaan yang benar.²⁰

B. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muttaqin desa Seliling kecamatan Alian.

Dalam rangka meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Daarul Muttaqin, para ustaz-ustazah berusaha menerapkan metode pengajaran al-Quran yang seefektif mungkin agar para santri tidak hanya dapat mampu membaca al-Quran dengan baik, akan tetapi juga lancar (tartil), cepat, tepat (sesuai kaidah hukumnya), dan benar (sesuai makharijul hurufnya).

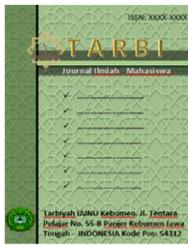
1. Faktor Pendukung

a. Metodenya cocok digunakan untuk semua usia

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala TPQ, Bapak Kyai Sholehudin memilih menerapkan metode tersebut di lembaganya. Metode ini

¹⁹ Observasi, tanggal 30 Juli 2023

²⁰ Observasi, tanggal 30 juli 2023



dirasa cocok diterapkan di TPQ Daarul Muttaqin melihat santri yang usianya sangat beragam, mulai dari 3,5 tahun hingga usia sekolah dasar bahkan menengah pertama. Berdasarkan kondisi tersebut, kepala TPQ berkeinginan agar para santrinya bisa belajar al-Quran mulai dari bawah/tidak bisa sama sekali, tentunya dengan menerapkan metode yang tepat sejak awal, sehingga hasil lulusannya nanti diharapkan menjadi santri yang unggul khususnya dalam hal membaca, menulis, dan menghafal al-quran.

b. Sarana dan prasarana yang memadai

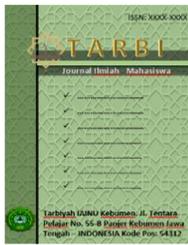
Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Daarul Muttaqin ternyata telah didukung oleh sarana yang sudah cukup lengkap, hal itu disampaikan oleh Ustadz Ahmad Mufid, beliau menuturkan bahwa: sarana prasarana di sini sudah lumayan cukup lengkap, seperti buku panduan guru maupun buku pegangan santri sudah lengkap, kartu prestasi, papan tulis dan al-Qur'an setiap santri sudah bisa memegang sendiri-sendiri.

c. Semangat belajar santri

Hasil wawancara di atas dibuktikan melalui observasi peneliti, melalui dokumen Lembaga, diketahui data santri yang belajar di TPQ Daarul Muttaqin yang jumlah santrinya mencapai 129 anak. Hal ini menunjukkan betapa besar minat santri untuk mengaji mempelajari al-Qur'an di TPQ Daarul Muttaqin yang menerapkan metode Yanbu'a dalam pengajarannya.²¹ Hal tersebut senada dengan denga napa yang disampaikan salah satu santri "saya sangat senang mengaji di sini, ustaz-ustazahnya ramah-ramah, cara mengajarnya juga mudah, dulu sebelum adanya Yanbu'a tidak ada klasikal seperti sekarang, dengan adanya model klasikal saya tidak malu kalau tidak bisa karena bisa menirukan teman di samping saya dan bisa mengikuti yang lain. Kalau hujan pun saya tetep berangkat karena seneng ngaji di sini."²²

²¹ Observasi, tanggal 28 juli 2023.

²² Maleha, selaku santri TPQ Daarul Muttaqin tanggal 28 Juli 2023



2. Faktor Penghambat

a. Kesadaran santri masih rendah

Faktor lain yang menjadi penghambat dari penerapan metode Yanbu'a adalah mengenai kehadiran santri. Ketika ada santri yang tidak berangkat lebih dua hari, maka dia akan ketinggalan dari teman yang lain. Ustad ustadzahnya pun harus memberikan perhatian lebih kepada santri tersebut. Saat ditanya alasan mereka tidak masuk mengaji, berikut penjelasan dari ustad Ahmad Mufid: "keadaan lingkungan sekitar dan teman bermainlah yang dapat menyebabkan mereka tidak masuk ngaji. Kebanyakan teman bermain mereka di rumah adalah anak-anak yang sudah berhenti mengaji atau belum ikut mengaji, oleh karena itu Ketika mereka sudah asyik bermain, mereka lupa waktu dan akhirnya tidak ngaji."²³

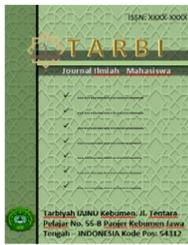
b. Lingkungan

Lingkungan di sekitar santri sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar al-Qur'an yang dijalani santri, selain faktor dari ustaz-ustadzahnya serta teman-temannya, orang tua justru yang sangat berperan aktif yang dapat menentukan proses pembelajaran yang tengah dijalani putra putrinya. Agar anak rajin mengaji harus ada kesadaran diri yang tinggi dari keluarga terutama orang tua yang bisa menuntun dan mengarahkan anak-anaknya untuk mengaji ke TPQ.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) pelaksanaan kegiatan pembelajaran santri TPQ Daarul Muttaqin dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu – Kamis pukul 16.30-17.30 WIB. Waktu belajar kurang lebih 1 jam atau 60 menit menggunakan metode Yanbu'a, dimana sebelum kelas dimulai dilaksanakan murojaa'ah terlebih dahulu dan strategi yang digunakan seperti menghafal suratan pendek, do'a-do'a harian, tauhid, fikih, bahasa arab, dan lain-lain sebagai bekal awal para santri untuk mengenal ilmu-ilmu agama sejak dini; 2) Metode Yanbu'a yang diterapkan oleh TPQ Daarul Muttaqin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-

²³ Ahmad Mufid, selaku Pengajar Jilid 5, tanggal 19 Juli 2023



Qur'an yait pengucapan huruf dan bacaan yang sudah baik, benar dan tepat, terlihat dari cara santri dalam mengucapkan atau membaca ayat-ayat al-Qur'an. *kedua*, santri paham dengan ilmu tajwid, terlihat dari bagaimana santri menerapkan hukum-hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an. *ketiga*, hasil evaluasi pembelajaran santri cukup baik, terlihat dari buku raport dan catatan prestasi harian. walaupun sudah ada perubahan menjadi lebih baik, perlu adanya konsistensi dan peningkatan dalam penerapan metode Yanbu'a, sehingga menumbuhkan ketertarikan dan semangat santri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar al-Qur'an, guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri TPQ Daarul Muttaqin di Desa Seliling Kecamatan Alian; 3) Faktor yang melatarbelakangi penerapan metode Yanbu'a di TPQ Daarul Muttaqin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an salah satu bentuk langkah nyata ikut serta dalam meningkatkan kemampuan santri dan ustaz-ustazahnya dalam membaca al-Qur'an, baik dari segi tulisan maupun bacaannya, serta mendukung efektifitas dalam pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, M, U. (2012). *"Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a"*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- Harmoko dkk, (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, cet kesatu, (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Ida, V, S. dan Mujab, S. (2014). *"Metode Baca Al-Qur'an"*, Jurnal Elementary, Vol 2, No 2. Hal 345.
- Imam Gunawa, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, cet kesatu, (Jakarta: Bumi Aksara), hal.143.
- Leon Andrelli Abdillah. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data*, cet kesatu, (Cirebon: Insania)
- Rif'aturrofiqoh, G. (2018). *"Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadits Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung"*, Skripsi PGMI di UIN Raden Intan Lampung.
- Shandra Artha Lyan. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD N Mojokerto 1, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.*(Surakarta : UIN).
- Singgih, K,Z. (2014). *"Perkembangan Karakter Masyarakat Melalui Penuntasan Buta Aksara al-Qur'an dengna Metode Yanbu'a"*, Jurnal Abdimas, Vol. 18, No. 2, Hal. 116.
- Sihabudin. (2015). *Panduan Kurikulum TPQ*, Semarang: Badko TPQ Jateng.
- Sukardi, (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet kesatu, (Yogyakarta: Bumi Aksara)